

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Metode Field Trip Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Telkom Makassar

Nurul Hidayah U*, Abdul Aziz Muslimin, Hidayah Quraisy

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar,

*Corresponding Email: nurul_unm@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Field Trip terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true eksperimen* yang menggunakan rancangan *pretest posttest only control*. Penelitian ini melibatkan oleh 2 kelas yaitu kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, angket respon siswa dan guru, dan lembar aktivitas siswa serta guru. Hasil data posttest diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control 61,66 % dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 28,16%, rendah 31,25%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 79,41. Hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. .

Kata kunci:

Model Problem Based Learning dengan Metode Field Trip, Pembelajaran IPS SD

Abstract

This research was aimed to analyze the effect of applying the *Problem Based Learning* (PBL) Model with the Field Trip Method on the motivation and social studies learning outcomes of 4th Grade students at SD Telkom Makassar. research methods used by the researcher was the quantitative method using a true experiment that used a *pretest posttest only control*. This research involved by 2 class: control class and experiment class each consisted of 32 students. The instrument used were validation sheets, questionnaire of students and teacher responses, and students and teacher activity sheets. The result of the posttest data obtained the average student learning outcomes in the control class 61.66% with categories namely very low, namely 28.16%, low 31.25%, medium 0%, high 0% and very high at 0%. The average value of the experimental class learning outcomes is 79.41. Social studies learning outcomes using the *Problem Based Learning* learning model was better learning outcomes than using conventional learning models.

Keywords:

Problem Based Learning Model with Field Trip Method, Elementary Social Studies Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan (Kipkoech, 2021).

Pada tahun 2045 nanti pemerintah Indonesia memiliki cita-cita menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk bertahan hidup di abad 21 atau yang disebut dengan generasi emas. Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia agar mampu bertahan hidup di abad 21 yaitu kreativitas dan inovasi, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah,

komunikasi dan kolaborasi, keterampilan sosial dan budaya, serta penguasaan teknologi informasi Jalaluddin et al., (2019).

Produktivitas, Inovasi dan manajemen operasional adalah tiga konsep yang saling berkaitan, atau bisa dikatakan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam manajemen operasional terkandung di dalamnya inovasi dan produktivitas. Inovasi dapat dilakukan hanya jika suatu perusahaan itu produktif. Namun perlu diketahui, produksi berbeda dengan produktivitas. Pengertian produksi lebih mengarah kepada outputnya atau hasil yang dikeluarkan/diciptakan, sedangkan produktivitas adalah efisiensi penggunaan sumber daya, yaitu perbandingan antara input dan output).

Produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, individu dan organisasi. Pada dimensi individu, produktivitas erat kaitannya dengan karakteristik dan kepribadian yang selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya, sedangkan dalam dimensi organisasi, produktivitas mengukur bagaimana perbandingan input dengan outputnya.

Pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Akibatnya peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya adalah prestasi mereka kurang bisa ditingkatkan. Sebenarnya metode ceramah memang selalu dibutuhkan untuk penyampaian materi, tetapi sebaiknya metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan keseluruhan materi. Jadi harus dikolaborasikan dengan metode-metode lain (Oktaviani, 2019).

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang diperoleh peserta didik melalui proses menuju pemahaman baru sebuah masalah, model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang diperoleh peserta didik melalui pemahaman pelajaran peserta didik dengan member permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan secara bersama, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus serta respon peserta didik dimana hubungan dua arah yang mengaitkan antara

belajar di dalam kelas dan belajar di lingkungan sekitar. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud adalah permasalahan yang diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didik dapat memberikan respon dengan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang diberikan guru kepada peserta didik (Irwansyah, 2019).

Metode *Field Trip* atau karya wisata merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dikarenakan peserta didik diajak belajar di luar kelas atau outdoor. Peserta didik yang keluar belajar bukan saja keluar begitu saja namun dalam *Field Trip* peserta didik diajak untuk melihat dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung. “A field trip is a common strategy used by educators to bring out-of-school learning experience into schools”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa *Field Trip* adalah suatu strategi pembelajaran yang umum digunakan oleh guru untuk membawa pengalaman belajar yang ditemukan di luar sekolah di bawah masuk kedalam proses belajar yang ada di sekolah (Kipkoech, 2021).

Hasil observasi guru yang dilakukan pada tanggal 25 juli 2022 di SD Telkom Makassar dalam kegiatan pembelajaran ditemukan banyak peserta didik yang sulit menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, aktifitas peserta didik yang rendah itu disebabkan karena guru kurang memanfaatkan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Materi yang diajarkan di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung akibatnya peserta didik tidak aktif karena hanya mendengarkan, mencatat, bahkan peserta didik tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran kurang adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif antara guru dengan peserta didik sehingga interaksi pembelajaran di kelas relative rendah. Pembelajaran seperti ini juga membuat peserta didik minim aktifitas. Pemahaman dan daya serap peserta didik

terhadap materi IPS masih kurang, sikap sosial yang dibangun rendah, serta hasil belajar peserta didik yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode *Field Trip* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik SD Telkom Makassar

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian “*true eksperiment*) dengan menggunakan rancangan *pretest posttest only control group design*, rancangan

penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok control. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teknik analisa data yaitu analisis deksriptif dan inferensial (uji-t).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Ringkasan hasil uji anacova model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Uji Anova

| Source | Type III Sum of Squares | df | Meansquare | F | Sig |
|-------------------|-------------------------|----|------------|--------|------|
| Corrected Model | 782.624a | 2 | 391.312 | 51.056 | ,000 |
| Intercept | 377.251 | 1 | 377.251 | 49.221 | ,000 |
| Pre_Hasil belajar | 721.969 | 1 | 721.969 | 94.197 | ,000 |
| Model_belajar | 48.910 | 1 | 48.910 | 6381 | ,016 |
| Error | 291.248 | 38 | 7.664 | | |

Hasil analisis hipotesis menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran IPS siswa kelas IV SD Telkom Makassar pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* dan model problem baselearning, dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap sosial antara kedua kelompok. Rata-rata sikap sosial kelompok eksperimen 72,75 sedangkan rata-rata sikap sosial kelompok kontrol adalah 69,46. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol. Ini berarti model *Problem Based Learning* dengan metode *Field Trip* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antarhasil belajar IPS murid yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar murid yang diajarkan secara konvensional. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* dilakukan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengandunia nyata murid. Model ini, diyakini sebagai model yang tepat dalam mengerjakan konsep-konsep IPS, karena IPS berasal dari hal-hal bersifat fakta. Dengan demikian pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat membantu murid dalam memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari. Karena murid berhadapan dengan konsep nyata bukan hanya sekedar teori. Selain itu pembelajaran dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menimbulkan pengalaman baru bagi murid dalam belajarnya. Model *Problem Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional lebih terasa membosankan. Karena murid secara pasif menerima materi pembelajaran (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran IPS secara konvensional tidak mampu menumbuhkan kemampuan murid secara menyeluruh tentang konsep pelajaran. Kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi membosankan dan terkesan kelas hanya menjadi milik guru, karena kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah guru aktif memberikan informasi, sedangkan murid hanya pendengar pasif yang harus menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan banyak murid yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang sama dengan soal yang diberikan pada kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini utamanya mengukur perbedaan hasil belajar murid yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan Konvensional. Hasil belajar murid diukur dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (*posttest*) pada kelompok *Problem Based Learning* dan kontrol.

Berdasarkan data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas kontrol 61,66 % dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 28,16%, rendah

31,25%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas eksperimen adalah 79,41%. Jadi hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 19,05%, tinggi 38,10%, sedang 33,3%, rendah 9,52%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,01. Dengan frekuensi (dk) sebesar $32 - 1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS murid, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan pada murid dimana pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau tidak memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan, pada kelas eksperimen murid lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran pada saat guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Telkom Kota Makassar.

Pengaruh model *Problem Based Learning* dengan metode *FieldTrip* berdasarkan selisih nilai pretest dan posttest dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikansi dari sikap sosial siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode *FieldTrip* dengan siswa yang hanya belajar menggunakan model *Problem Based Learning* sikap yaitu bentuk evaluasi diri dimana perasaan, kecenderungan dan potensial siswa dalam bereaksi merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi antara memahami dan merasakan serta berperilaku terhadap suatu objek (A. Firdaus, 2020). Dengan model *Problem Based Learning* demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang.

Hasil analisis dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh dua observer yang memiliki tugas menilai sikap sosial melalui lembar penilaian sikap sosial. Menurut pendapat Amprasto et al., (2020) K13 menekankan pendidikan pada pengembangan dan penyetrnaan antara softskill dan hardskill melalui pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perilaku sikap jujur didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Guru menanamkan sikap sosial ini pada inti pembelajaran dengan

mengatakan kepada siswa untuk berkata jujur siapa yang mengerjakan tugas kelompok dan siapa yang tidak mengerjakan tugas kelompok.

Pada perilaku tanggung jawab sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Negara. Guru memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok, kemudian guru berpesan bahwa tugas tersebut harus dikumpulkan pada pelajaran selanjutnya, siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya akan mengumpulkan tepat waktu. Perilaku santun guru tanamkan kepada siswa disela-sela pelajaran berlangsung yaitu perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang lebih baik. Pada saat mengamati tumbuhan hijau agar bersikap santun dengan menghargai sesama teman menghormati orang yang lebih tua ketika mereka berpapasan saat mengunjungi lokasi *FieldTrip*.

Perilaku kerja sama dan cinta damai guru tanamkan pada saat melakukan kegiatan penyelidikan yang dilakukan serta diskusi dengan mengatakan bahwa siswa harus bekerja sama dalam menyumbangkan pemikirannya agar tercapai tujuan bersama. Dalam pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa cukup melakukan kerja sama dengan baik, pada awalnya karena pembagian kelompok yang terbentuk tidak sesuai dengan keinginan siswa. Siswa hanya diam di dalam kelompok, tetapi setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang mengidentifikasi tumbuhan hijau akhirnya siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan dapat melakukan kerja sama yang baik dalam kelompoknya, perilaku pro aktif yang guru lakukan selalu memberikan pertanyaan yang memacu siswa untuk mencari tahu dan mencari informasi, sejalan dengan pendapat (Latif et al., 2021) bahwa pembelajaran outdoor dengan melalui studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial yang

dimiliki siswa.

Hasil analisis ini juga dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode *FieldTrip* pada materi peninggalan sejarah kerajaan Gowa siswa lebih bersemangat dan membiasakan siswa untuk menemukan konsep serta memecahkan masalah dengan sendirinya, siswa menjadi mandiri dan pemahaman siswa juga semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa di bawah langsung ke lapangan atau lokasi yang sudah di pilih sebagai tempat melakukan karya wisata atau *FieldTrip* dikarenakan siswa membuat sendiri analisa terkait dengan materi yang diajarkan. Penilaian sikap sosial dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat pada aspek sikap kerja sama siswa dalam melakukan penyelidikan pada lokasi *FieldTrip*.

Pembelajaran dengan metode *FieldTrip* berdampak pada perilaku siswadiperkuat dengan penelitian Irwansyah (2019) bahwa ketercapaian indikator pada tiap aspek terjadi karena siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan metode *FieldTrip* ini bagi siswa juga dapat mengembangkan pola pikir menjadi lebih kritis dan analitis dalam menghadapi permasalahan atau informasi yang ada. Menurut pendapat Firdaus et al., (2020) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru dapat menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bermuatan kearifan lokal juga dapat menimbulkan sikap sosial siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa lebih terlihat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Sementara pada kelas kontrol yang hanya diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa masih terlihat pasif, siswa hanya menunggu penjelasan yang

diberikan guru dan tidak mencari tahu sendiri tentang materi apa yang sedang diajarkan meskipun sudah dibagikan dalam bentuk kelompok belajar, siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, karena siswa merasa jenuh untuk sekedar membaca materi pelajaran yang sudah disiapkan guru sehingga menyebabkan sikap sosial pada kelas kontrol rendah.

Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *FieldTrip* dapat meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa. Dengan menerapkannya model *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat memiliki sikap bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pengalaman serta mengontrol diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2021) bahwa keterampilan sikap sosial dapat mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif dan efisien. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Hidayat (2020) keterampilan social yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan. Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sikap sosialnya melalui diskusi dalam menyelesaikan permasalahan secara kelompok. Interaksi antara teman kelompoknya menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Peningkatan keterampilan sikap sosial pada siswa SD/MI ini sangat bagus untuk melatih interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Marisa (2020) bahwa keterampilan sikap sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia dini ketika akan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sekitarnya serta dapat beradaptasi dengan orang lain agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

D. KESIMPULAN

1. Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi dan

hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar

2. Metode *FieldTrip* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amprasto, Rahmatika, R. A., & Solihat, R. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Metode Pembelajaran Field Trip Pada Ekosistem Mangrove. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8723>
- Anggrayni, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di Smk Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus Smk Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
- Astuti, A. A. I. Y., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning Toward Students ' Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 573–580.
- Budiningsih. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Baruque, M. 2014. Learning Theory and Instructional Design Using Learning Objects. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(4): 343- 370.
- Firdaus, A. (2020). Implementasi PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Video Motion Graphic Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Halimah, S. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 680–685.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Sosial UNNES*, 3(2).
- Irwansyah, M. F. dan E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahapeserta didik. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(April 2019), 16–20.
- Jalaluddin, Waruwu, W. A. K., & Sari, S. M. (2019). Pemanfaatan Metode Field Trip Dalam Membangun Kolaborasi dan HOTS Mahapeserta didik. *Prosiding Seminat Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(1), 828–831.
- Kipkoech, L. A. (2021). East African Journal of Education Studies Use of Field Trip Method in History and Government Instruction in Secondary Schools. *East African Journal of Education Studies*, 3(1), 70–76. <https://doi.org/10.37284/eajes.3.1>
- Kurniawan, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Field Trip Terhadap Keterampilan Pengamatan Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas IV SDN 3 Sentolo Tahun 2018/2019. *Jurnal FAI UNALAY*, 3(2), 1–13.
- Latif, R. A., Bahtiar, & Taslim D. Nur. (2021). Problem Based Learning Dengan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta didik Mi Cemara Jaya. *Jurnal*

- Pendidikan Hayati*, 7(4), 171-179.
- Lukita, D., & Subidjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik di Era Pandemi COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Marisa, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 01. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(9), 1689-1699.
- Meneses, F. da C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 199-209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003871>
- Oktaviani, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo). *Jurnal Tarbiyah IAIN Palopo*, 2(1), 65-78.
- Pada, P. C., Kelas, S., & Poso, V. S. D. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID 19 Pada Peserta didik Kelas V SDN 1 Poso. *Jurnal Edutech*, 8(1), 39-43.
- Ramli, H., Syamsiah, D., & Umriah. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 222-227.
- Setiyadi, M. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3710>
- Suparno. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi COVID -19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pekan*, 7(1), 63-77.
- Yasmini, I. G. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 22.
- Yetti, H., Jamilah, & Fitriya, N. (2021). *Metode Pembelajaran Guru & Dosen Kreatif*.
- Zannah, Q. (2020). Penerapan Metode Field Trip Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kecerdasan Naturalistik Peserta didik Pada Materi Tumbuhan Berbiji. *Jurnal Biologi UNPIB*, 68(1), 1-12.